



## Analisis Kajian Keterkaitan Kompetensi Profesional dengan Kinerja Guru

Didi Herwansah<sup>1\*</sup>, Ratnawati Susanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Esa Unggul, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received March 21, 2021

Revised March 22, 2021

Accepted May 14, 2021

Available online July 25, 2021

#### Kata Kunci:

Kompetensi Profesional, Kinerja, Guru, Pendidikan

#### Keywords:

Professional Competence, Performance, Teacher, Education



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

### ABSTRAK

Kinerja guru adalah hasil penyelesaian tanggung jawab dalam proses pembelajaran, kinerja guru dipengaruhi oleh beberapa factor baik yang berasal dari dalam diri guru maupun dari luar. Salah satu factor yang mempengaruhi adalah kompetensi profesional, oleh sebab itulah Penelitian yang bertujuan nuntuk menganalisis keterkaitan variabel kompetensi profesional dengan kinerja guru dilakukan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan sampling jenuh, dengan ukuran sampel 30 orang guru. Metode analisis yang dilakukan adalah korelasi sederhana untuk mengetahui hubungan antar variable. Hasil analisis diperoleh korelasi sebesar 0,632 atau 63,2% dan koefisien determinasi menunjukkan kompetensi profesional memberikan kontribusi terhadap kinerja guru sebesar 0,516 atau 51,6% sisanya sebesar 48,4% yang dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini. Jad, Kompetensi profesional memiliki hubungan secara positif dan signifikan dengan kinerja guru. Semakin rendah kompetensi profesional maka semakin rendah pula kinerja guru sebaliknya semakin tinggi kompetensi profesional maka semakin tinggi pula kinerja guru.

### ABSTRACT

Teacher performance is the result of completing responsibilities in the learning process, teacher performance is influenced by several factors both from within the teacher and from outside. One of the influencing factors is professional competence, that's why a study that aims to analyze the relationship between professional competence variables and teacher performance is carried out. The research method uses a quantitative approach with a survey method. The data collection technique used a questionnaire with saturated sampling, with a sample size of 30 teachers. The analytical method used is a simple correlation to determine the relationship between variables. The results of the analysis obtained a correlation of 0.632 or 63.2% and the coefficient of determination shows that professional competence contributes to teacher performance of 0.516 or 51.6%, the remaining 48.4% is influenced by other factors outside of this study. So, professional competence has a positive and significant relationship with teacher performance. The lower the professional competence, the lower the teacher's performance, on the contrary, the higher the professional competence, the higher the teacher's performance.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu komponen yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan sebuah Bangsa, adanya pendidikan yang berkualitas akan berdampak terhadap sumber daya manusia yang dihasilkan. Pendidikan adalah proses transformasi nilai budaya suatu bangsa yang diwariskan secara turun menurun (Purba et al., 2018). Melaksanakan pendidikan yang berkualitas tidak terlepas komponen-komponen yang mendukung keberlangsungan pendidikan. Salah satu komponen yang mendukung keberlangsungan pendidikan adalah guru (Ramadoni & Arifin, 2016). Dalam pendidikan guru mempunyai peran yang sangat penting, oleh sebab itu guru dituntut melakukan inovasi dalam melakukan proses pembelajaran baik dalam menggunakan metode, media dan menggunakan sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik (Malik & Hutomo, 2017) serta guru harus menguasai beragam perspektif dan strategi, dan harus bisa mengaplikasikannya secara fleksibel (Halimi & Anas, 2018). Pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran menuntut guru harus menguasai kompetensi yang dibutuhkan untuk menghasilkan sebuah pembelajaran yang berkualitas (Dody, 2016). Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional (Dahlan et al., 2016; Gani et al., 2018; Hartati, 2017; Jatiningsih et al., 2018). Guru yang memiliki kompetensi dapat diketahui dari kemampuan itelegen yang dibuktikan dengan kemahiran dalam melakukan pekerjaan yang

\*Corresponding author.

E-mail addresses: [didihewansah7@gmail.com](mailto:didihewansah7@gmail.com) (Didi Herwansah)

ditugaskan dengan tanggung jawab serta etika yang baik (Febrialismanto, 2017). Kemampuan Kompetensi profesional adalah salah satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas yang mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standart kompetensi yang ditetapkan dalam Standart Nasional Pendidikan (Kurnia & Budiartati, 2017; Sihotang et al., 2020). Profesionalisme guru merupakan suatu situasi atau peristiwa yang terbuka dan penuh kebebasan bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran secara efektif (Sjahrudin, 2018). Profesionalisme guru merupakan suatu situasi atau peristiwa yang terbuka dan penuh kebebasan bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran secara efektif (Sjahrudin, 2018). Kompetensi profesional yang dimiliki guru menggambarkan kemahiran atau kecakapannya dalam bekerja, yang pada akhirnya akan berdampak kepada meningkatnya sumber penghasilan yang diperoleh guna memenuhi semua kebutuhannya sebagai seorang individu (Yustiyawan et al., 2016). Jabaran-jabaran tersebut memberikan gambaran bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan/kemahiran seorang guru dalam menguasai sebuah materi atau ilmu tertentu yang bisa digunakan dalam melakukan pembelajaran yang efektif yang berdampak terhadap peningkatan penghasilan. Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman lain sesuai tingkat kompetensinya. Kompetensi yang baik akan memberikan pengaruh terhadap kinerja seorang guru.

Kinerja guru merupakan tingkat keberhasilan seorang guru di dalam melaksanakan pekerjaannya (Arianto & Istikomah, 2018). Kinerja guru adalah hasil pekerjaan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (Silalahi et al., 2016; Yustiyawan et al., 2016). Kinerja guru sangat berhubungan dengan kemampuan dan motivasi dalam menjalankan tugas-tugasnya dengan baik dan benar (Utami, 2017). Ukuran kinerja guru terlihat dari rasa tanggungjawab menjalankan amanah, profesi yang diemban, rasa tanggungjawab moral (Setiyati, 2016). Serta, peningkatan kinerja guru biasanya dilakukan melalui KKG, MGMP, pelatihan-pelatihan, workshop peningkatan mutu pendidikan, seminar atau acara-acara lainnya (Junianto & Wagiran, 2013; Mena et al., 2016). Jadi, kinerja adalah sebuah keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran. Kinerja guru sangat dipengaruhi oleh beberapa factor, factor-faktor tersebut antara lain motivasi, iklim kerja, status ekonomi (Pramesti & Muhyadi, 2018), serta sesuai dengan jabaran sebelumnya dinyatakan bahwa dengan adanya kompetensi guru akan sangat mempengaruhi kinerja guru. Beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, penelitian yang menyatakan bahwa kompetensi guru dengan empat dimensinya berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru MTs (Rohman, 2020). Penelitian menyatakan bahwa kompetensi guru dan supervisi akademik berpengaruh positif terhadap kinerja guru (Susilowati et al., 2021). Penelitian yang menyatakan bahwa kompetensi profesional yang diukur oleh kinerja guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa memiliki kontribusi positif dan signifikan tetapi memiliki hubungan yang lemah antara variabel Kompetensi Profesional Guru dan variabel Kinerja Guru (Hasan, 2017). Pendidikan menyatakan bahwa kompetensi profesional dan motivasi kerja dapat ditingkatkan melalui peningkatan kinerja guru (Hartanti & Yuniarsih, 2018). Penelitian yang menyatakan semakin baik atau tinggi kompetensi intelektual, kompetensi emosional, serta kompetensi sosial maka secara bersama-sama mampu meningkatkan kinerja guru (Sahertian & Satriobudi, 2016). Jadi, dapat dikatakan bahwa dengan adanya kompetensi guru akan dapat meningkatkan kinerja. Guru yang memiliki kinerja bagus, melaksanakan tugas pembelajaran di kelas dengan baik didukung dengan teknikal skills atau kompetensi yang bagus.

Kondisi ini sesuai dengan, kondidi di SDN Cipete Utara 13 Pagi sendiri sebagai salah satu sekolah dasar negeri yang mayoritas guru sudah tersertifikasi, hal itu juga sama di SDN Cipete Utara 12 Pagi, tentu hal ini sebagai sebuah prestasi bagi sekolah tersebut dengan ditandainya penilaian kinerja yang cukup baik. Namun ditemukan data permasalahan di lapangan sebagai berikut; masih ada guru yang tidak menggunakan media pembelajaran yang variatif, rancangan pembelajaran hanya mengambil dari internet, dan ada juga guru yang tidak mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu walaupun telah menggunakan media pembelajaran yang variatif. Hal ini merupakan indikasi kurangnya kompetensi profesional yang meliputi: (1) kemampuan memahami teori belajar sesuai pelajaran yang diajarkannya, (2) melakukan metode pembelajaran dengan kreatif, (3) menggunakan alat dan media belajar untuk menunjang proses pembelajaran, (4) mampu mengelola rencana pembelajaran, dan (5) melakukan evaluasi untuk menumbuhkan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, adanya perbedaan antara temuan di lapangan dan catatan laporan kinerja guru ini, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk bertujuannuntukn menganalisis keterkaitan variabel kompetensi profesional dengan kinerja guru.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Informasi yang dikumpulkan dari jawaban angket oleh responden untuk mengetahui hubungan antara kompetensi profesional (variabel independen) dengan kinerja guru (variabel dependen) kemudian ditentukan dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah dengan jumlah sampel 30 orang orang guru. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Berdasarkan variabel yang ada maka terdapat dua instrumen, yaitu Kompetensi Profesional (X) dan Kinerja Guru (Y).

Angket yang digunakan dalam instrumen penelitian disusun dengan menggunakan Skala Likert lima opsi, yaitu Tidak Pernah (TP) = 1, Jarang (J) = 2, Kadang-Kadang (KK) = 3, Sering (S) = 4, Selalu (S) = 5. Untuk menguji validitas angket, peneliti menggunakan teknik analisis Product Moment dengan taraf kepercayaan 95%. Sedangkan untuk menguji reliabilitas angket, peneliti menggunakan rumus Alpha Cronbach. Diperoleh angket kompetensi profesional semula berjumlah 36 butir pernyataan, setelah dilakukan pengujian validitasterdapat 33 butir pernyataan yang memenuhi kriteria validitas (valid) atau 100% dengan reliabilitas sebesar 0,927. Dalam penelitian ini analisis data akan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif yang dapat dilihat dari modus, median, mean (nilai rata-rata), standar deviasai, variasi, jangkauan, nilai minimum dan nilai maksimum. Selanjutnya statistik inferensial ini digunakan untuk menganalisis data sampel yang akan diberlakukan untuk populasi itu mempunyai peluang kesalahan dan kepercayaan (taraf signifikan) 5%, maka taraf kepercayaan 95%. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal, dilakukan uji normalitas menggunakan Lilliefors dengan taraf signifikan 0,05, kemudian dilakukan uji korelasi (uji r) untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel. Kemudian uji determinasi (uji R<sup>2</sup>) untuk melihat dan memprediksi seberapa besar kontribusi hubungan yang diberikan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), selain itu dipengaruhi variabel lain. Selanjutnya Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh hubungan satu variabel independen (Kompetensi Profesioanl) secara individu dalam menjelaskan variasi dependen (Kinerja Guru). Analisis data dilakukan menggunakan bantuan SPSS for windows release 25.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil analisis deskriptif diperoleh nilai rata-rata variable kopetensi adalah 151,5 dengan standar deviasi sebesar 14,258. Nilai maksimum 180 serta nilai minimum sebesar 130. Hal ini berarti kompetensi profesioanl guru dalm katagori baik. Setelah melakukan uji analisis deskriptif uji selanjutnya dalah uji infernsial, namun sebelumnya dilakukan prasyarat. Uji prayarat yang dilakukan adalah uji normalitas, Hasil perhitungan uji normalitas Lilliefors, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,132 > 0,05, artinya data tersebut berdistribusi normal, maka dapat dinyatakan H<sub>0</sub> diterima yang berarti berdistribusi normal. Uji selanjutnya dilakukan adalah uji korelasi, nilai koefisien korelasi kompetensi profesional dengan kinerja guru yaitu 0,632 atau 63,2%, maka berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi dapat disimpulkan bahwa tingkat korelasi kuat sedangkan nilai koefisien determinasi (R Square) yaitu 0,516 atau 51,6% yang artinya kompetensi profesional dengan kinerja guru sebesar 51,6% atau variabel independen yang digunakan dalam pengujian ini mampu menjelaskan sebesar 51,6% variabel dependen, sedangkan sisanya (100% - 51,6% = 48,4%) dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar penelitian ini. Setelah selesai melakukan uji normalitas, uji korelasi dan uji determinasi uji terakhir yang dilakukan adalah uji homogenitas. Hasil pengujian hipotesis berdasarkan nilai signifikansi alpha yaitu 0,05 atau 003 < 0,05, sedangkan t hitung yang diperoleh dari uji T yaitu sebesar 3,286 lebih besar dari nilai t tabel yang didapat yaitu 2,048 atau 3,286 > 2,048. Dan keputusan yang di ambil H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Hal ini dapat ditarik kesimpulan terdapat hubungan kompetensi profesional dengan kinerja guru, atau dapat diartikan kinerja guru berhubungan dengan kompetensi profesional yaitu semakin rendah kompetensi profesional maka semakin rendah pula kinerja guru dan sebaliknya semakin tinggi kompetensi profesional maka semakin tinggi pula kinerjasguru.

Kinerja guru merupakan tingkat keberhasilan seorang guru di dalam melaksanakan pekerjaannya (Arianto & Istikomah, 2018). Kinerja guru adalah hasil pekerjaan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (Silalahi et al., 2016; Yustiyawan et al., 2016). Kinerja guru sangat berhubungan dengan kemampuan dan motivasi dalam menjalankan tugas-tugasnya dengan baik dan benar (Utami, 2017). Ukuran kinerja guru terlihat dari rasa tanggungjawab menjalankan amanah, profesi yang diemban, rasa tanggungjawab moral (Setiyati, 2016). Serta, peningkatan kinerja guru biasanya dilakukan melalui KKG, MGMP, pelatihan-pelatihan, workshop peningkatan mutu pendidikan, seminar atau acara-acara lainnya (Junianto & Wagiran, 2013; Mena et al., 2016). Jadi, kinerja adalah sebuah keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran. Kinerja guru sangat dipengaruhi oleh beberapa factor, factor-faktor tersebut antara lain motivasi, iklim kerja, status ekonomi (Pramesti & Muhyadi, 2018), serta sesuai

dengan jabaran sebelumnya dinyatakan bahwa dengan adanya kompetensi guru akan sangat mempengaruhi kinerja guru. Salah satu kompetensi guru yang mempengaruhi adalah profesional.

Kompetensi profesional adalah salah satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas yang mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (Kurnia & Budiartati, 2017; Sihotang et al., 2020). Profesionalisme guru merupakan suatu situasi atau peristiwa yang terbuka dan penuh kebebasan bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran secara efektif (Sjahrudin, 2018). Profesionalisme guru merupakan suatu situasi atau peristiwa yang terbuka dan penuh kebebasan bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran secara efektif (Sjahrudin, 2018). Kompetensi profesional yang dimiliki guru menggambarkan kemahiran atau kecakapannya dalam bekerja, yang pada akhirnya akan berdampak kepada meningkatnya sumber penghasilan yang diperoleh guna memenuhi semua kebutuhannya sebagai seorang individu (Yustiyawan et al., 2016). Jabaran-jabaran tersebut memberikan gambaran bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan/kemahiran seorang guru dalam menguasai sebuah materi atau ilmu tertentu yang bisa digunakan dalam melakukan pembelajaran yang efektif yang berdampak terhadap peningkatan penghasilan. Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman lain sesuai tingkat kompetensinya. Kompetensi yang baik akan memberikan pengaruh terhadap kinerja seorang guru.

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan serta mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang menyatakan bahwa kompetensi guru dengan empat dimensinya berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru MTs (Rohman, 2020). Penelitian menyatakan bahwa kompetensi guru dan supervisi akademik berpengaruh positif terhadap kinerja guru (Susilowati et al., 2021). Penelitian yang menyatakan bahwa kompetensi profesional yang diukur oleh kinerja guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa memiliki kontribusi positif dan signifikan tetapi memiliki hubungan yang lemah antara variabel Kompetensi Profesional Guru dan variabel Kinerja Guru (Hasan, 2017). Pendidikan menyatakan bahwa kompetensi profesional dan motivasi kerja dapat ditingkatkan melalui peningkatan kinerja guru (Hartanti & Yuniarsih, 2018). Penelitian yang menyatakan semakin baik atau tinggi kompetensi intelektual, kompetensi emosional, serta kompetensi sosial maka secara bersama-sama mampu meningkatkan kinerja guru (Sahertian & Satriobudi., 2016). Jadi, dapat dikatakan bahwa dengan adanya kompetensi guru akan dapat meningkatkan kinerja. Guru yang memiliki kinerja bagus, melaksanakan tugas pembelajaran di kelas dengan baik didukung dengan teknikal skills atau kompetensi yang bagus.

Jabaran-jabaran tersebut memberikan gambaran bahwa terdapat hubungan kompetensi profesional dengan kinerja guru, atau dapat diartikan kinerja guru berhubungan dengan kompetensi profesional yaitu semakin rendah kompetensi profesional maka semakin rendah pula kinerja guru dan sebaliknya semakin tinggi kompetensi profesional maka semakin tinggi pula kinerjasguru. Penelitian ini berbeda dengan yang sudah ada dimana penelitian ini fokus kepada hubungan antara kompetensiprofesional dengan kinerjanguru, sedangkan berdasarkan teori yang ada kompetensi profesional memiliki banyak faktor antara lain: (1) memahami landasanmskependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan lainnya, (2) memahami teori belajar sesuai perkembangan peserta didik, (3) mampu bertanggungjawab dalam menjalankan bidang studi yang diampu, (4) memahami metode pembelajaran secara kreatif, (5) memanfaatkan alat,imedia danisumber media pembelajaran yangmrelevan, (6) dapat mengelola dan melaksanakanmsprogram pembelajaran, (7) mampu melakukan evaluasi dari hasilbelajar pesertaadidik, (8) menumbuhkanmkepribadianmpeserta didik (Dudung, 2018). Maka hal ini guru memiliki upaya yang menunjukkan keprofesionalannya sesuai bidang menurut keahlian yang dimilikinya yaitu: (1) menerapkan teori belajar sebagai pengkondisian belajar, (2) menerapkan metode pembelajaran dengan kreatif, (3) menggunakan alat dan media belajar untuk menunjang proses pembelajaran, (4) mampu mengelola rencana pembelajaran, (5) dan melakukan evaluasi dalam peran dan tugas profesi guru, (6) telah memiliki sertifikasi guru.

#### 4. SIMPULAN

Kompetensi profesional memiliki hubungan secara positif dan signifikan dengan kinerja guru. Maka semakin rendah kompetensi profesional maka semakin rendah pula kinerja guru sebaliknya semakin tinggi kompetensi profesional maka semakin tinggi pula kinerja guru. Pemberian kesempatan kepada guru mengembangkan kompetensi profesionalnya melalui siminar, studi dan keliagan lainnya akan memberikan dampak terhadap kinerja.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, D. A. N., & Istikomah. (2018). Pengaruh Kontribusi Pendidikan Pelatihan dan Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Guru (Studi di SMP Negeri 1 Tahunan Jepara). *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(2), 149–163. <https://doi.org/10.24856/mem.v33i2.650>.
- Dahlan, Iriawan, H., & Hamdan. (2016). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Sosial Guru Di Sma Negeri 11 Makassar. *Gema Kampus IISIP YAPIS Biak*, 11(1), 55–62. <https://doi.org/10.52049/gemakampus.v11i1.17>.
- Dody, S. (2016). Peran Self Awareness dalam Memediasi Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas dan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Guru. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(1), 35–43. <https://doi.org/10.2317/jpis.v26i1.2063>.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru (Suatu Studi Meta-Analisisi Desertasi Pascasarjana UNJ). *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 05(01), 9–19. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jkkp/article/view/6451>.
- Febrialismanto. (2017). Analisis Kompetensi Profesional Guru PAUD Kabupaten Siak Provinsi Riau. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 4(2), 103. <https://doi.org/10.21107/jpgpaud.v4i2.3573>.
- Gani, H. M. U., Nur, M., Mallongi, H. S., & Rusjdin, H. (2018). The Impacts of Competence, Work Motivation, Job Satisfaction and Organizational Commitment on Lecturers' Performance. *IRA-International Journal of Management & Social Sciences (ISSN 2455-2267)*, 11(1), 17. <https://doi.org/10.21013/jmss.v11.n1.p2>.
- Halimi, S. N. H., & Anas, S. (2018). Pendekatan Analisis Jalur (Path Analysis) pada Kinerja Guru Matematika SMA Negeri di Kota Makassar Ditinjau dari Motivasi Kerja, Komitmen Kerja, Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik. *MSA*, 6(1), 13–19. <https://doi.org/10.24252/msa.v6i1.4843>.
- Hartanti, A. S., & Yuniarsih, T. (2018). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 167. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9452>.
- Hartati, R. (2017). Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Melalui Diklat Penelitian Tindakan Kelas Di Kemenag Kabupaten Jepara. *At-Tarbiawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 2(1), 69. <https://doi.org/10.22515/attarbiawi.v2i1.621>.
- Hasan, M. (2017). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Gowa. *Jurnal Economix*, 5(2), 72–73. <https://ojs.unm.ac.id/economix/article/view/5347>.
- Jatiningsih, O., Maya Mustika Kartika Sari, Habibah, S. M., Setyowati, R. N., Yani, M. T., & Adi, A. S. (2018). Penguasaan Kompetensi Profesional Guru oleh Mahasiswa Peserta Praktik pengalaman pembelajaran. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(1), 170–179. <https://doi.org/10.21831/jc.v15i1.17291>.
- Junianto, D., & Wagiran, W. (2013). Pengaruh kinerja mengajar guru, keterlibatan orang tua, aktualisasi diri dan motivasi berprestasi terhadap prestasi. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(3), 307–319. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i3.1845>.
- Kurnia, V., & Budiartati, E. (2017). Kompetensi Profesional Instruktur Dalam Pencapaian "Hard Skill" Peserta Didik. *Journal of Nonformal Education*, 3(1), 21–27. <https://doi.org/10.24914/pnf.v3i1.8912>.
- Malik, A., & Hutomo, R. (2017). Pengaruh Motivasi Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Guru Dimediasi Komitmen Organisasi Di SMK Cordova Margoyoso Kabupaten Pati. *Jurnal Visi Manajemen*, 2(1), 53–65. <http://stiepari.greenfrog-ts.co.id/jurnal/index.php/JVM/article/view/64>.
- Mena, Y., Supriyanto, A., & Burhhanudin, B. (2016). Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(11), 2194–2199. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i12.8285>.
- Pramesti, D., & Muhyadi. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru SMA. *Harmoni Sosial*, 5(1), 43–56. <https://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/article/view/11854/11411>.
- Purba, C. B., Rafiani, & Ali, H. (2018). The Influence of Competency , Organizational Commitment and Non Financial Compensation on Teacher Performance in SMAN 29 Jakarta. *Scholars Journal of Economics, Business and Management (SJEEM)*, 227–239. <https://doi.org/10.21276/sjebm.2018.5.3.13>.
- Ramadoni, W., & Arifin, I. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Guru (Studi Multi Kasus Di Paud Islam Sabilillah Dan Sdn Tanjungsari 1 Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(8), 1500–1504. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i8.6620>.

- Sahertian, H. J., & Satriobudi, V. J. (2016). Pengaruh Kompetensi Intelektual, Kompetensi Emosional, Dan Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Guru Sma Swasta Di Kota Malang. *Journal of Management Studies*, 10(2), 126–149. <https://journal.trunojoyo.ac.id/kompetensi/article/viewFile/3520/2591>.
- Setiyati, S. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Guru. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 1(2), 63–70. <https://doi.org/10.17977/um027v1i22016p063>.
- Sihotang, N. B., Silaban, P. J., & Mahule, S. (2020). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Medan Kota. *Jurnal Edicatio FKIP UNMA*, 6(2), 225–231. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/432>.
- Silalahi, M. F., Daharnis, & Alizamar. (2016). Pengaruh Iklim Organisasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2(1), 23–32. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6545/2792>.
- Sjahruddin, H. (2018). Pengaruh Profesionalisme dan Komitmen Organisasional terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, Agustus(1), 99–112. <https://doi.org/10.31227/osf.io/qt8w7>.
- Susilowati, Y. H., Sudrajat, A., & Padillah, E. (2021). Pengaruh Kompetensi dan Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru SDN di Kecamatan Pamulang. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(2), 256–262. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.2.2021.510>.
- Utami, S. (2017). Penerapan Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Proses Belajar Mengajar Gugus IV Sanankulon. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 2(3), 272. <https://doi.org/10.28926/briliant.v2i3.70>.
- Yustiyawan, R. H., Supriyanto, A., & Mustiningsih. (2016). Hubungan Pengembangan Karir, Kompetensi Profesional, Dan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru Paud Di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 1(7), 1297–1304. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6545/2792>.